

## Hubungan Antara Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Cara Penyampaian Guru Di Madrasah Tsanawiyah Serpong (MTS) Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Dewi Ratnasari

UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta

Email: [dewiratnara@gmail.com](mailto:dewiratnara@gmail.com)

**Abstract.** Every human being has needs in life, every need demands to be fulfilled no matter what the circumstances. For example, someone who is hungry, even at night, will definitely crawl or sneak around looking for food. Why is that because hunger is a necessity for life that is very important for the continuation of life in the future. Various human needs demand to be fulfilled so that people feel satisfied. So if he is hungry and gets food then he will feel satisfied. Nowadays, teaching is considered equal and synonymous with active student learning. Teaching is seen as a system consisting of components that depend on each other, and are organized between competencies that must be achieved by students, subject matter, language subjects, teaching methods and approaches, teaching media, learning resources, class organization, and assessment.

**Keywords:** Learning Motivation, Students, Teachers

**Abstrak.** Setiap manusia mempunyai kebutuhan dalam hidupnya setiap kebutuhan menuntut untuk dipenuhi walaupun dalam keadaan apapun. Misalnya orang yang lapar, walaupun di malam hari pasti dia akan merangkak atau mengendap-endap mencari makanan. Mengapa demikian karena lapar adalah kebutuhan hidup yang amat penting untuk kelanjutan hidupnya di masa depan. Berbagai kebutuhan manusia menuntut untuk dipenuhi agar orang merasa puas. Jadi jika lapar dan dapat makanan maka dia akan merasa puas.<sup>1</sup> Dewasa ini pengajaran dianggap setara dan identik dengan pembelajaran siswa yang aktif. Pengajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain, dan terorganisir antara kompetensi yang harus diraih siswa, materi pelajaran, pokok bahasa, metode dan pendekatan pengajaran, media pengajaran, sumber belajar, pengorganisasian kelas, dan penilaian.<sup>2</sup>

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Peserta Didik, Guru

### PENDAHULUAN

Bahan pengajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Guru sebagai tempat memberikan ilmu pengetahuan, baik sosial, umum, dan agama, yang melibatkan partisipasi dari peserta didik di sekolah dalam upaya mencerdaskan pikiran, maupun kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dan mempunyai motivasi.<sup>4</sup>

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan secara aktif apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif, fisik dan mental maupun sosial dalam pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari

<sup>1</sup> Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013), h.66.

<sup>2</sup> Suyono, Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.14.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.139.

<sup>4</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.22

gairah dan semangat mengajarnya, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.<sup>5</sup>

## TINJAUAN PUSTAKA

### Motivasi Belajar

Secara etimologis motif atau dalam bahasa Inggrisnya  *motive*, berasal dari kata  *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah  *motif* atau  *motivasi* erat berkaitan dengan “gerak” yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku.  *Motif* dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadi tingkah laku.<sup>6</sup>

### Teori-Teori Motivasi Belajar

#### a. Motivasi dan Penguat ( *Reinforcer*)

Konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip-prinsip bahwa tingkah laku yang telah diperkuat pada waktu yang lalu barangkali diulang, misalnya siswa yang rajin belajar dan mendapat nilai bagus diberi hadiah. Sedangkan tingkah laku yang tidak diperkuat atau dihukum. Skinner dan ahli teori tingkah laku lain setuju bahwa tidak perlu memisahkan antara teori belajar dan motivasi, karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari  *reinforcement* (penguatan).

#### b. Hadiah dan Penguat ( *Reward and Reinforcer*)

Beberapa siswa mungkin tidak peduli dengan nilai mereka, karena orang tua mereka tidak peduli dengan nilai anaknya, atau karena mereka pernah gagal mendapatkan nilai bagus di sekolah, dan menganggap nilai bukan hal yang penting. Jika guru mengatakan, “pekerjaanmu bagus, saya tahu bahwa kamu dapat melakukan jika kamu mencoba”, ini merupakan  *reinforcer* bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan segala kesulitan, tetapi merupakan hukuman bagi siswa yang menganggap tugas itu sangat mudah, karena pujian guru mengatakan bahwa dia telah bekerja keras untuk tugas yang mudah. Sesuatu hal yang sulit untuk menentukan motivasi dari tingkah laku mereka karena banyak motivasi yang berbeda yang akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

#### c. *Cognitive Dissonance*

<sup>5</sup> Mulyasa,  *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h.14.

<sup>6</sup> Alex Sobur,  *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003). h. 268.

Kebutuhan untuk menyatakan bahwa dirinya adalah seseorang yang baik (positif) merupakan suatu motivator yang kuat. Banyak dari tingkah laku kita yang kita tujukan kepada standar kepuasan diri kita sendiri, contoh, jika kita percaya bahwa diri kita orang yang baik dan jujur, kita barangkali bertingakalah laku baik dan jujur, bahkan ketika tidak seorang pun yang tahu, karena kita ingin menunjukkan kesan diri kita yang positif.

Tetapi dalam satu situasi dimana kita gagal menunjukkan dari kita yang positif, kita biasanya menggunakan rasionalisasi untuk melindungi diri kita.<sup>7</sup>

### **Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan mejadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.<sup>8</sup>

### **Penyampaian Guru**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>9</sup>

Seorang guru yang memiliki karakteristik kepribadian yang dapat motivasi siswa mempunyai sifat-sifat tertentu yang mendorong siswa untuk belajar lebih tekun dan ulet yaitu :

1. Guru atau pengajar yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa merasa dirinya butuh mencari ilmu pengetahuan.
2. Guru yang mampu mengelola suasana kelas, karena kelas merupakan sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan yang baik yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, memberikan komunikasi yang erat dan kepuasan dalam mencari ilmu.

### **Pendekatan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Para ahli mengembangkan konsep kajian psikologis dan

---

<sup>7</sup> Sri Esti, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 328.

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar ...*, h.84.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37.

paedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan.<sup>10</sup>

### **Memilih Metode Pembelajaran yang Efektif**

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, satu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.<sup>11</sup>

Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.

Metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Inquiri
3. Metode Penemuan
4. Metode Eksperimen
5. Metode Pemecahan Masalah
6. Metode Karyawisata
7. Metode Perolehan Konsep
8. Metode Penugasan (Resistasi)
9. Metode Ceramah
10. Metode Tanya Jawab
11. Metode Diskusi

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

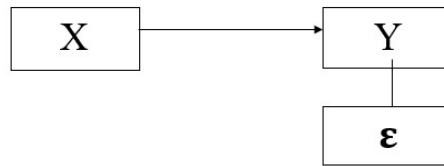
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu dan bertujuan untuk mengurai sifat dan karakteristik dari suatu fenomena tertentu dengan kerangka sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18.

<sup>11</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, h. 19.

**Hubungan Antara Variabel Penelitian**



**Gambar. 1**

- X : Variabel Bebas = Hubungan antara Motivasi Belajar Peserta Didik
- Y : Variabel Terikat = Cara Penyampaian Guru
- ε : Epsilon = Variabel yang berdistribusi normal

**Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi dan jadwal penelitian di lihat dari lokasi penelitian di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan, dan untuk jadwal penelitian dilihat langsung dari kalender tahun 2017 dan dicatat oleh peneliti.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Serpong yang beralamat di Jl. Raya Puspiptek Serpong, Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan-Banten Kode Pos 15310. Telp (021) 7565886

**Jadwal penelitian**

**Tabel 1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																				
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Proposal Penelitian	■	■	■																		
2	Materi Sumber Dan Bahan Penelitian				■	■	■															
3	Pemusunan Instrumen						■	■	■													
4	Penentuan Sampel								■													
5	Pengumpulan Data									■	■											
6	Analisis Data										■	■										
7	Pembuatan Draf Skripsi												■	■	■	■						
8	Sidang Skripsi																		■			
9	Perbaikan Skripsi																			■	■	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kuesioner Variabel X

**Tabel 2**

**Tanggapan responden mengenai setiap peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	7	20
Setuju	4	21	60
Ragu-ragu	3	1	2,85
Tidak setuju	2	5	14,28
Sangat tidak setuju	1	1	2,85
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 20%, setuju 60%. Ragu-ragu 2,85%, tidak setuju 14,28%, sangat tidak setuju 2,85% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

**Tabel 3**

**Tanggapan responden mengenai peserta didik mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	12	34,28
Setuju	4	14	40
Ragu-ragu	3	8	22,85
Tidak setuju	2	1	2,85
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 34,28%, setuju 40%. Ragu-ragu 22,85%, tidak setuju 2,85%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran karena dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

**Tabel 4**

**Tanggapan responden mengenai masuk kelas terlambat peserta didik disuruh berdiri didepan kelas**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	14	40
Setuju	4	15	42,85
Ragu-ragu	3	3	8,57
Tidak setuju	2	3	8,57
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 40%, setuju 42,85% . Ragu-ragu 8,57% , tidak setuju 8,57%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan masuk kelas terlambat peserta didik disuruh berdiri didepan kelas

**Tabel 5**

**Tanggapan responden mengenai belajar dengan bersungguh-sungguh akan mendapatkan nilai yang baik**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	2	5,71
Setuju	4	16	45,71
Ragu-ragu	3	9	25,71
Tidak setuju	2	7	20
Sangat tidak setuju	1	1	2,85
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 5,71%, setuju 45,71% . Ragu-ragu 25,71%, tidak setuju 20%, sangat tidak setuju 2,85% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan belajar dengan bersungguh-sungguh akan mendapatkan nilai yang baik.

**Tabel 6**

**Tanggapan responden mengenai setiap peserta didik mengerjakan tugas harus tepat waktu**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	6	17,14
Setuju	4	17	48,57
Ragu-ragu	3	10	28,57
Tidak setuju	2	2	5,71
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 17,14%, setuju 48,57% . Ragu-ragu 28,57%, tidak setuju 5,71%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan mengerjakan tugas dengan tepat waktu

**Tabel 7**

**Tanggapan responden mengenai guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi di perpustakaan**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	17	48,57
Setuju	4	15	42,85
Ragu-ragu	3	2	5,71
Tidak setuju	2	1	2,85
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 48,57% , setuju 42,85%. Ragu-ragu 5,71%, tidak setuju 2,85% ,sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi di perpustakaan

**Tabel 8**

**Tanggapan responden mengenai mendapat hukuman dari guru ketika peserta didik tidak mengerjakan tugas atau PR**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	6	17,14
Setuju	4	18	51,42
Ragu-ragu	3	4	11,42
Tidak setuju	2	6	17,14
Sangat tidak setuju	1	1	2,85
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 17,14%, setuju 51,42%. Ragu-ragu 11,42%, tidak setuju 17,14%, sangat tidak setuju 2,85% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan mendapat hukuman dari guru ketika peserta didik tidak mengerjakan tugas atau PR

**Tabel 9**

**Tanggapan responden mengenai ketika nilai peserta didik bagus, peserta didik diberi hadiah oleh guru atau orang tua**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	3	8,57
Setuju	4	13	3,71
Ragu-ragu	3	13	3,71
Tidak setuju	2	5	14,28
Sangat tidak setuju	1	1	2,85
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 8,57%, setuju 3,71%. Ragu-ragu 3,71%, tidak setuju 14,28%, sangat tidak setuju 2,85% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan ketika nilai peserta didik bagus, peserta didik diberi hadiah oleh guru atau orang tua

**Tabel 10**

**Tanggapan responden mengenai setiap peserta didik menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	10	28,57
Setuju	4	18	51,42
Ragu-ragu	3	6	17,14
Tidak setuju	2	1	2,85
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>



Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 28,57%, setuju 51,42 %. Ragu-ragu 17,14%, tidak setuju 2,85%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan peserta didik menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.

**Tabel 11**

**Tanggapan responden mengenai peserta didik harus bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	17	48,57
Setuju	4	17	48,57
Ragu-ragu	3	1	2,85
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 48,57%, setuju 48,57%. Ragu-ragu 2,85%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan mengenai peserta didik harus bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

**Hasil Kuesioner Variabel Y**

**Tabel 12**

**Tanggapan responden mengenai guru harus melakukan pendekatan sebelum belajar**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	9	25,71
Setuju	4	21	60
Ragu-ragu	3	5	14,29
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 25,71%, setuju 60 %. Ragu-ragu 14,29% , tidak setuju 0% , sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan guru harus melakukan pendekatan sebelum belajar.

**Tabel 13**

**Tanggapan responden mengenai guru memberikan bahan ajar dengan suara yang dapat didengar oleh peserta didik**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	17	48,57
Setuju	4	18	51,42
Ragu-ragu	3	10	28,57
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 48,57%, setuju 51,42%. Ragu-ragu 28,57% , tidak setuju 0%,sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan senang ketika guru memberikan bahan ajar dengan suara yang dapat didengar oleh peserta didik.

**Tabel 14**

**Tanggapan responden mengenai guru mengadakan metode diskusi untuk menciptakan suasana dikelas menjadi menyenangkan**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	5	14,28
Setuju	4	9	25,71
Ragu-ragu	3	8	22,85
Tidak setuju	2	12	34,28
Sangat tidak setuju	1	1	2,85
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 14,28%, setuju 25,71%. Ragu-ragu 22,85%, tidak setuju 34,28%, sangat tidak setuju 2,85% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan suka ketika guru mengadakan metode diskusi untuk menciptakan suasana dikelas menjadi menyenangkan.

**Tabel 15**

**Tanggapan responden mengenai penyampaian guru yang asik tidak banyak materi yang disampaikan**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	19	54,28
Setuju	4	16	45,71
Ragu-ragu	3	0	0
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 54,28 % , setuju 45,71%. Ragu-ragu 0%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan penyampaian guru yang asik tidak banyak materi yang disampaikan.

**Tabel 16**

**Tanggapan responden mengenai sebelum belajar dimulai guru mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu**

<b>Tanggapan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat setuju	5	7	20
Setuju	4	17	48,57
Ragu-ragu	3	9	25,71
Tidak setuju	2	2	5,71
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 20%, setuju 48,57%. Ragu-ragu 25,71%, tidak setuju 5,71%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan sebelum belajar dimulai guru mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu.

**Tabel 17**

**Tanggapan responden mengenai guru harus mampu menjelaskan materi dengan intonasi yang tegas dan jelas**

<b>Tanggapan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat setuju	5	6	17,14
Setuju	4	17	48,57
Ragu-ragu	3	7	20
Tidak setuju	2	3	8,57
Sangat tidak setuju	1	2	11,42
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 17,14%, setuju 48,57%. Ragu-ragu 20%, tidak setuju 8,57%, sangat tidak setuju 11,42% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan suka dengan guru yang menjelaskan materi dengan intonasi yang tegas dan jelas.

**Tabel 18**

**Tanggapan responden mengenai guru menyampaikan materi dengan cara berdiskusi**

<b>Tanggapan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat setuju	5	4	11,42
Setuju	4	11	31,42
Ragu-ragu	3	7	20
Tidak setuju	2	13	37,14
Sangat tidak setuju	1	2	5,71
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 11,42%, setuju 31,42%. Ragu-ragu 20%, tidak setuju 37,14%, sangat tidak setuju 5,71% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan senang ketika guru menyampaikan materi dengan cara berdiskusi

**Tabel 19**

**Tanggapan responden mengenai metode ceramah dianggap kurang efektif dan menurunkan konsentrasi peserta didik ketika guru menjelaskan materi**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	6	17,14
Setuju	4	6	17,14
Ragu-ragu	3	6	17,14
Tidak setuju	2	14	40
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 17,14%, setuju 17,14%. Ragu-ragu 17,14%, tidak setuju 40%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan metode ceramah dianggap kurang efektif dan menurunkan konsentrasi peserta didik ketika guru menjelaskan materi.

**Tabel 20**

**Tanggapan responden mengenai guru yang menghafal nama-nama murid dapat memberikan pendekatan tersendiri**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	7	20
Setuju	4	21	60
Ragu-ragu	3	7	20
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 20%, setuju 60%. Ragu-ragu 20%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan suka dengan guru yang menghafal nama-nama murid sehingga memberikan pendekatan sendiri.

**Tabel 21**

**Tanggapan responden mengenai guru yang menyampikan materi dengan tegas mudah dimengerti oleh peserta didik**

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	7	20
Setuju	4	20	57,14
Ragu-ragu	3	8	22,85
Tidak setuju	2	0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari responden menyatakan sangat setuju 20%, setuju 57,14%. Ragu-ragu 22,85%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0% berarti tabel di

atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengenai tanggapan suka ketika guru menyampaikan materi dengan tegas mudah dimengerti oleh peserta didik.

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang hubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat. Selanjutnya data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus statistik korelasi product moment dan uji t, tujuannya adalah untuk mengetahui positif dan negatifkah hipotesis yang diajukan.

Pengukuran datanya menggunakan teknik skala liker's dengan cara menjumlahkan angka dari setiap nilai yang selalu sama dengan cara member skor angka 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), angka 4 untuk jawaban setuju (S), angka 3 untuk jawaban ragu-ragu (RG), angka 2 untuk jawaban tidak setuju (ST), dan angka 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Jumlah seluruh pernyataan yang diajukan kepada responden adalah 20 item, dengan komposisi 10 pernyataan untuk hubungan antara motivasi belajar peserta didik sebagai variabel bebas (X) dan 10 item pernyataan untuk cara penyampaian guru sebagai variabel terikat (Y) yang masing-masing pernyataan tersebut disebarkan kepada 35 siswa yang dipilih menjadi responden dengan memberi tanda ceklis pada salah satu jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan keadaan responden.

Pengujian persyaratan analisis akan diukur dengan koefisien korelasi product moment "r", yaitu untuk mengetahui kuat atau tidaknya anatara variabel X dan variabel Y dan dengan memberi tanda rxy yaitu korelasi antara X dan Y yang untuk mengetahui nilai-nilai yang diperlukan untuk korelasi product moment.

$$\text{Diketahui : } \sum n = 35$$

$$\sum x = 1380$$

$$\sum y = 1301$$

$$\sum x^2 = 53748$$

$$\sum y^2 = 49046$$

$$\sum xy = 51754$$

$$\text{Mean (x)} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1380}{35} = 39,42$$

$$\text{Mean Y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1301}{35} = 37,17$$

### Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{35(51754) - (1380)(1301)}{\sqrt{[35(53748) - (1380)^2][35(49046) - (1301)^2]}} \\ &= \frac{1811390 - 1795380}{\sqrt{(1881180) - (1904400) - (1716610) - (1692601)}} \\ &= \frac{15010}{\sqrt{(-2322) - (24009)}} \\ &= \frac{15010}{\sqrt{-78}} \\ &= \frac{15010}{28089} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai korelasi sebesar 0,53 dari responden yang berjumlah 35. Hal ini berarti jika diinterpretasikan merupakan korelasi sedang karena berada pada interval 0,40-0,599.

Menurut Sugiono dalam bukunya yang bahwa klasifikasi tinggi rendahnya variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut :

### Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,53) (0,53) \times 100\% \\ &= 0,28 \times 100\% \\ &= 28,0\% \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Terhadap hubungan dari hasil perhitungan diatas, maka koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai sebesar (28,0%). Sisanya yaitu sebesar 0,72 atau (72%) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian akan diukur dengan regresi *product moment*, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik (X) dengan cara penyampaian guru (Y), yang diukur melalui salah satu nilai yang diberi tanda rxy yaitu koefisien korelasi, maka semakin kuat hubungannya antara X dan Y, sebaliknya apabila kecil koefisien korelasinya maka semakin lemah hubungannya.

### Statistik Uji (Uji t)

pengujian hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,53 \sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0,28)^2}}$$

$$= \frac{0,53 \sqrt{5,656}}{\sqrt{0,02}}$$

$$= \frac{2,99}{0,84} = 3,55$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji coba penelitian dan hasil yang telah di dapatkan maka peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan korelasi *Product Moment* yang hasilnya 0,53 jadi hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru mempunyai hubungan yang sangat kuat dan masuk dalam interval koefisien 0,40-0,599

Demikian, cara penyampaian guru terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru yang dimaksud dapat memotivasi belajar siswa merupakan guru yang mempunyai cara penyampaian melalui pendekatan dan metode yang digunakan ketika mengajar sesuai dengan norma dan agama, memiliki pendekatan dan metode yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar berperilaku yang berpengaruh positif kepada siswa, guru yang siap mengajar pengetahuan luas serta guru yang kompeten. Karena jika seorang guru memiliki pendekatan serta metode atau cara yang dilakukan ketika mengajar dikelas tersebut maka siswa termotivasi untuk belajar, siswa senang dalam mengerjakan tugas belajar, siswa akan menunjukkan bahwa dirinya minat akan mendalami materi, bergairah untuk berprestasi, merasakan pentingnya belajar, ulet dan tekun dalam menghadapi proses belajar.

Selanjutnya nilai tersebut di interpetasikan ke presentase menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh hasilnya 28,0%. Jadi dapat disimpulkan hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru sebesar 28,0% dan selebihnya 72,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang mungkin dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan teman-temannya dan lain sebagainya.

Tingkat signifikan dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji  $T_{hitung}$  antara hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampian guru yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  distribusi nilai, dengan taraf

signifikan 0,05 (5%) dan 0,01 (1%) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95) dan 99% (0,99). Jadi hasil yang di dapat dari  $T_{hitung}$  3,55 dan dari  $T_{tabel}$  2.030 dan 2.723. Jadi  $T_{hitung} > T_{tabel}$  jadi terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Dari kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji signifikansi yang hasilnya: Untuk koefisien korelasi *Product Moment* sebesar 0,53 tingkat pengaruhnya sebesar 28,0%, signifikasinya sebesar 72,0% dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2.034 dan 2.733 . Sehingga dapat dipahami bahwa  $T_{hitung}$  3,55  $>$   $T_{tabel}$  2.034 dan 2.733, ini menunjukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.
2. Besar presentase hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan sebesar 28,0%. Sisanya yaitu sebesar 72,0% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Ada hubungannya antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Dengan melihat tampilan grafik Histogram maupun grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dapat disimpulkan bahwa grafik Histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Kedua grafik itu menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena merupakan model regresi yang memiliki distribusi data normal.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka peneliti memberi saran kepada :

1. Para guru agar dapat membantu, mendorong dan memperhatikan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat di



pahami dengan baik oleh siswa. Hal ini peneliti mencoba meneliti motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan dengan *Product Moment* yang hasilnya 0,53 yang berarti masuk pada interval sangat kuat pada hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan cara penyampaian guru di MTs Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan berarti sangat kuat hubungannya motivasi dengan cara penyampaian guru.

2. Lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bidang pendidikan agar ketika guru mengajar seorang guru harus mempunyai keprofesionalannya terhadap membangkitkan mendorong memotivasi peserta didik untuk belajar dan patut diikuti oleh peserta didik sesuai aturan dan norma yang berlaku.
3. Peserta didik dapat belajar dengan giat dengan apa yang guru sedang upayakan pada saat proses belajar berlangsung serta dapat bergairah untuk berprestasi, merasakan pentingnya belajar, ulet dan tekun dalam menghadapi proses belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet.Ke-4
- Esti, Sri. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo, 2006), Cet. Ke- 3
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-3
- Hariyanto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014), Cet. Ke-4
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-7
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2013), Cet. Ke-12
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-23. Ed. 1
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Cet. Ke-1
- Willis, Sofyan. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-2